

## Respons Guru dan v Kompetensi di Era Digital

Risdayanti<sup>1</sup>, Andi Achruh<sup>2</sup>, Rosdiana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received June 15, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 20, 2025

Available online June 25, 2025

#### Keywords

Responsiveness, Teachers, Competencies,  
Digital Era



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan  
Daarul Huda

### ABSTRACT

*The study aims to analyze how teachers respond to digital transformation as well as how Strategies are carried out in improving teachers' competencies in order to be relevant to the demands of the times. The study was conducted through library research, which is a research methodology that excavates and analyzes various sources of literature such as scholarly books, journals, articles, educational policy documents, and previous research results. The data collection process was conducted through the identification of major themes as well as Data analysis was conducted qualitatively descriptively by examining the appropriateness of the content and relevance to the research problem. The results of the study show that Teachers' responses to digital transformation indicate that teachers must be able to adapt to technology in order to remain relevant and effective in teaching in the modern era. They need to improve their digital skills, change their teaching methods to be more student-centered, as well as be able to create interactive and fun learning with the help of technology. To support that, teacher competence enhancement strategies were implemented through technology training, collaboration with*

*colleagues, participation in professional discussions, as well as school and government support. All of this must be balanced with teachers' willingness to continue learning and being open to change.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana respons guru terhadap transformasi digital serta bagaimana Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru agar relevan dengan tuntutan zaman. Kajian ini dilakukan melalui studi pustaka (library research), yakni metodologi penelitian yang menggali dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku ilmiah, jurnal, artikel, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi tema utama serta Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah kesesuaian isi dan relevansi terhadap permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Respons guru terhadap transformasi digital menunjukkan bahwa guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi agar tetap relevan dan efektif dalam mengajar di era modern. Mereka perlu meningkatkan kemampuan digital, mengubah cara mengajar menjadi lebih berpusat pada siswa, serta mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan bantuan teknologi. Untuk mendukung hal itu, strategi peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan teknologi, kolaborasi dengan rekan sejawat, partisipasi dalam diskusi profesional, serta dukungan dari sekolah dan pemerintah. Semua ini harus dibarengi dengan kemauan guru untuk terus belajar dan terbuka terhadap perubahan.

\*Corresponding Author

Email: [risdayanti121201@gmail.com](mailto:risdayanti121201@gmail.com)

, [andi.achruh@uin-alauddin.ac.id](mailto:andi.achruh@uin-alauddin.ac.id), [rosdiana@uin-alauddin.ac.id](mailto:rosdiana@uin-alauddin.ac.id)

## PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Mereka bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga fasilitator, motivator, dan panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kualitas dan kompetensi guru sangat menentukan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, respons guru terhadap perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, maupun tuntutan kurikulum menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan.

Peningkatan kompetensi guru merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Hal ini berkaitan dengan empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru yang kompeten akan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih efektif, serta mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Namun, dalam kenyataannya, banyak guru yang belum menunjukkan respons optimal terhadap berbagai program peningkatan kompetensi. Beberapa faktor yang memengaruhi respons guru antara lain: keterbatasan waktu, beban administrasi, kurangnya dukungan dari institusi, dan minimnya pemahaman terhadap pentingnya pengembangan diri (Suparno, P. 2015). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana respons guru terhadap upaya peningkatan kompetensi, baik melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan profesional lainnya.

Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan telah menyediakan berbagai program untuk peningkatan kapasitas guru, seperti Program Guru Penggerak, Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan pelatihan daring. Namun, efektivitas program-program tersebut sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru memberikan respons positif dan terlibat secara aktif dalam proses tersebut (Kemendikbudristek 2023).

Dengan memahami respons guru terhadap upaya peningkatan kompetensi, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih tepat sasaran, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan agar guru dapat berkembang secara berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik.

## METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu kajian kepustakaan yang bersumber dari literatur akademik seperti buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan artikel digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi tema utama, pengkajian literatur relevan, dan sintesis data berdasarkan topik “respons guru” dan “peningkatan kompetensi” dalam konteks era digital. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah kesesuaian isi dan relevansi terhadap permasalahan penelitian.

Penelitian pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoretis, memperluas wawasan konsep, serta membangun kerangka pemikiran yang sistematis dan logis. Penelitian pustaka tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga bersifat analitis dan interpretatif, karena peneliti berupaya melakukan penelaahan kritis terhadap berbagai pandangan dan temuan sebelumnya guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap masalah yang dikaji.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Respons Guru terhadap Transformasi Digital

Respons guru terhadap transformasi digital merupakan salah satu isu krusial dalam dunia pendidikan modern. Transformasi digital merujuk pada perubahan mendasar yang terjadi dalam cara manusia hidup, bekerja, dan belajar akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Di bidang pendidikan, perubahan ini meliputi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, administrasi pendidikan, dan komunikasi antara berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Guru, sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di kelas, dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan efektif dalam mendidik peserta didik generasi digital.

Salah satu respons utama yang ditunjukkan oleh guru terhadap transformasi digital adalah peningkatan kompetensi teknologi. Banyak guru saat ini mengikuti pelatihan dan workshop untuk menguasai berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi konferensi video seperti Zoom dan Google Meet, serta aplikasi penilaian berbasis digital seperti Google Forms dan Kahoot. Peningkatan kompetensi ini penting agar guru dapat merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akrab dengan teknologi. Penelitian oleh Mardiana (2022) menunjukkan bahwa pelatihan digital memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi, serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berinovasi dalam mengajar.

Respons lainnya terlihat dari perubahan paradigma pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika sebelumnya pembelajaran lebih bersifat *teacher centered*, transformasi digital mendorong guru untuk mengadopsi pendekatan *student centered learning*. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan kolaboratif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar peserta didik. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas digital, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan secara daring, serta mampu melakukan asesmen secara kreatif menggunakan teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil riset oleh Wulandari dan Sari (2023) yang menegaskan bahwa guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Namun demikian, respons terhadap transformasi digital juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai. Selain itu, masih terdapat kesenjangan kemampuan digital antara guru yang lebih muda dan yang lebih senior. Beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama dan beradaptasi dengan teknologi baru. Untuk itu, dukungan dari pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat penting agar proses adaptasi ini dapat berjalan optimal. Pemerintah melalui program-program seperti "Guru Belajar dan Berbagi" serta "Merdeka Mengajar" telah memberikan platform bagi guru untuk belajar teknologi secara mandiri dan berkelanjutan.

Di sisi lain, transformasi digital juga menuntut guru untuk membangun literasi digital yang baik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang beredar di internet, memahami etika digital, serta menjaga keamanan data pribadi. Guru yang memiliki literasi digital tinggi dapat menjadi teladan dan pembimbing bagi siswa dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Menurut UNESCO (2023), penguatan literasi digital bagi guru merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang tangguh di era digital.

Secara keseluruhan, respons guru terhadap transformasi digital mencerminkan semangat adaptasi dan pembelajaran sepanjang hayat. Guru yang mampu merespons perubahan ini dengan positif tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat perannya sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Transformasi digital memang membawa tantangan, tetapi juga membuka peluang besar bagi guru untuk berinovasi, berkolaborasi, dan menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan zaman.

### **Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di Era Digital**

Peningkatan kompetensi guru di era digital merupakan kebutuhan yang sangat mendesak, mengingat perkembangan teknologi yang begitu cepat telah mengubah wajah pendidikan secara global. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, baik dalam hal penguasaan teknologi, strategi pembelajaran digital, maupun literasi digital. Kompetensi guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Mulyasa, 2013). Salah satu strategi utama yang bisa diterapkan di antaranya yaitu :

#### **Pelatihan Teknologi**

Salah satu strategi utama untuk meningkatkan profesionalisme guru di era digital adalah pengembangan keterampilan digital. Keterampilan digital meliputi kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan aman, kritis, dan bertanggung jawab untuk belajar, pekerjaan dan partisipasi sosial. Guru perlu mengembangkan keterampilan seperti kemampuan informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, literasi media, konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah. Pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi pendidikan sangat penting. Guru harus memiliki keterampilan untuk menggunakan berbagai platform pembelajaran digital, seperti sistem manajemen pembelajaran dan aplikasi pembelajaran online. Pelatihan ini berkelanjutan dan harus disesuaikan dengan pengembangan teknologi terbaru.

Guru harus mengikuti pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi edukatif dan non-edukatif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan alat-alat canggih dalam proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kualitas keterampilan guru saat menggunakan teknologi sangat penting. Guru harus memiliki pengetahuan khusus di bidang pelatihan guru. Hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan dan kualitas guru, karena guru merupakan penentu keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah jika guru tidak memiliki keahlian ini (Haryati et al., 2022).

#### **Kolaborasi dengan Rekan**

Mendorong kolaborasi antar guru melalui *gathering* diskusi, kelompok kerja, dan komunitas belajar dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan profesional mereka. Ini juga menciptakan

lingkungan yang mendukung inovasi dalam pengajaran. Kolaborasi antar guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme. Penelitian menunjukkan bahwa komunitas praktik dapat membantu guru berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta saling mendukung dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya dukungan dari rekan-rekan sejawat, guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan metode pengajaran baru yang berbasis teknologi.

Pengembangan teknologi telah mengubah dinamika pendidikan. Perubahan ini mengharuskan pendidik untuk menggunakan media digital dalam proses pembelajaran (Hasnani et al., 2023). Penggunaan Media Digital diperlukan untuk meningkatkan keterampilan, pemahaman dari semua siswa. Semua diminta untuk mengelola pembelajaran kolaboratif, memungkinkan siswa untuk secara aktif mendisiplinkan dan penguasaan dan melonggarkan berbagai masalah dalam pembelajaran dan pembelajaran (Pradana & Mulyatno, 2022). Selain itu, penggunaan Digital Media sesuai dengan situasi saat ini dan status siswa, yang membantu proses pembelajaran dan guru menyediakan materi. Oleh karena itu, kolaborasi ini merupakan persyaratan dan tidak dapat dinegosiasikan antara tugas mengajar dan implementasi pendidikan.

### **Partisipasi dalam Diskusi Profesional**

Keterlibatan dalam kelas-kelas tertentu, workshop, dan konferensi pendidikan memungkinkan guru untuk berbagi praktik terbaik dan mendapatkan wawasan baru tentang tren pendidikan terkini. Salah satu perbaikan untuk guru profesional adalah partisipasi aktif mereka dalam partisipasi dalam program MGMP (Susmiatun et al., 2020). MGMP adalah wadah dengan banyak keuntungan, termasuk masalah kelas dan pembelajaran guru, diskusi, contoh pengajaran, dan tempat-tempat di mana demonstrasi materi pendidikan dapat diselesaikan. Murniati (2013:10) menyatakan bahwa MGMP adalah tempat umum bagi guru. Lokasi ini tersedia secara bebas untuk membahas, mencerminkan, atau memikirkan proses pembelajaran yang dilakukan. Misalnya, mengajarkan konsep dengan kesenangan dan mensimulasikan cara membuat catatan dengan kolega.

### **Dukungan dari Pihak Sekolah dan Pemerintah**

Penelitian menekankan pentingnya dukungan dari manajemen sekolah dan kebijakan pemerintah dalam menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk pengembangan profesionalisme guru. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat krusial. Kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara semua pihak guru, manajemen sekolah, pemerintah, dan masyarakat adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang Untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru, lembaga pendidikan harus memberikan infrastruktur dan sumber daya yang tepat. Ini membutuhkan akses ke perangkat digital, koneksi internet yang stabil, dan dukungan teknis. Tanpa dukungan ini, upaya untuk mengembangkan guru profesional akan terpapar hambatan serius di era digital. Diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan digital yang semakin kompleks (Purba et al., 2024).

Semua strategi tersebut harus dibarengi dengan perubahan mindset guru untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan pembaruan. Era digital menuntut guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan bermakna.

Sejalan dengan hal ini, Al-Qur'an juga mendorong umat manusia untuk terus belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadila ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadila: 11)

Ayat ini menjadi landasan penting bahwa peningkatan ilmu dan kompetensi, termasuk dalam hal teknologi, adalah bentuk tanggung jawab keilmuan dan keimanan seorang guru. Di era digital, peningkatan kompetensi bukan sekadar tuntutan profesi, tetapi juga bentuk aktualisasi dari perintah Allah untuk terus belajar.

### **SIMPULAN**

Dari Hasil penelitian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Respons guru terhadap transformasi digital menunjukkan bahwa guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi agar tetap relevan dan efektif dalam mengajar di era modern. Mereka perlu meningkatkan kemampuan digital,

mengubah cara mengajar menjadi lebih berpusat pada siswa, serta mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan bantuan teknologi.

Untuk mendukung hal itu, strategi peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan teknologi, kolaborasi dengan rekan sejawat, partisipasi dalam diskusi profesional, serta dukungan dari sekolah dan pemerintah. Semua ini harus dibarengi dengan kemauan guru untuk terus belajar dan terbuka terhadap perubahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suparno, P. (2015). *Pengembangan Profesi Guru: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Universitas Sanata Dharma Press. Buku ini membahas berbagai kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan kompetensi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Program Guru Penggerak: Modul dan Panduan*. Diakses dari: <https://guru.kemdikbud.go.id/guru-penggerak/>
- Mardiana, H. (2022). Dampak Pelatihan Digital terhadap Kompetensi Guru di Era Teknologi 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(2), 112–123.
- Wulandari, D. & Sari, N. R. (2023). Transformasi Digital dalam Pembelajaran: Peran Guru sebagai Fasilitator. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 45–56.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023). *Platform Merdeka Mengajar*. Diakses dari <https://guru.kemdikbud.go.id>
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report: Technology in Education – A Tool on Whose Terms?* Paris: UNESCO Publishing.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021). *Panduan Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74.
- Hasni, U; Amanda, R.S; Rosyadi, A.F; Harianja, S.I; dan Utami, W.S. (2023). Pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berbasis learning apps untuk mengoptimalkan ketampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3)
- Pradana, A.W dan Mulyatno, C.B. (2022). Praktik Sanggar Guru Y.B. Mangunwijaya Sebagai Bentuk Komunitas Guru Belajar Secara Kontinyu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22):219-229.
- Susmiatun, A, Yuliejantiningasih, Y., & Abdullah, G. ( 2020 ). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Guru Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal. *Yuliejantiningasih*, 3(9): 289.
- Purba, R. D., Zahra, S. A., Hutagalung, R. R., & Nasution, A. F. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 8(1).